



Window of COMMUNITY DEDICATION
JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wocd>



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wocd/article/view/wocd4202>

Peningkatan Kapasitas Kader dalam Penanganan Penyakit Tuberkulosis

Rusnita¹,^KIdhar Darlis²

^{1,2}Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Pejuang Republik Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): idhar17a1@gmail.com

nita_unni@yahoo.co.id¹, idhar17a1@gmail.com²

Abstract

Mycobacterium tuberculosis bacteria cause TB, which attacks the lungs and other organs. One of the countries with the highest level is Indonesia. The 2022 Global TB Report reports that the TB incidence in Indonesia in 2021 was 969,000 cases, ranking second highest, up 17% from 2020. To find and accompany people with TB, increasing cadre capacity is very important. The involvement of cadres in TB control programs produces efforts that are community-based and for the community. This activity uses lectures and discussions. The total number of activity participants was 45 cadres. Capacity building activities were carried out in Enrekang Regency. The results show an increase in cadres' knowledge, attitudes and actions regarding how to deal with tuberculosis, starting from case discovery, case care, to contact investigation. It is hoped that cadres who have received this capacity increase can disseminate information to the public.

Keywords: Cadre; tuberculosis; increasing capacity

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian Dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan masyarakat
Universitas Muslim Indonesia

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

Jurnal.wocd@umi.ac.id

Phone :

+ 62 85397539583

Article history :

Received 25 Agustus 2023

Received in revised form 14 September 2023

Accepted 17 November 2023

Available online 30 Desember 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Abstrak

Kuman mycobacterium tuberculosis menyebabkan TBC, yang menyerang paru-paru dan organ lain. Salah satu negara dengan tingkat tertinggi adalah Indonesia. Laporan Global TB 2022 melaporkan bahwa insiden TBC di Indonesia pada tahun 2021 adalah 969.000 kasus, menduduki peringkat kedua tertinggi, naik 17% dari tahun 2020. Untuk menemukan dan mendampingi orang dengan TBC, peningkatan kapasitas kader sangat penting. Pelibatan kader dalam program penanggulangan TBC menghasilkan upaya yang berbasis masyarakat dan untuk masyarakat. Kegiatan ini menggunakan ceramah dan diskusi. Total peserta kegiatan sebanyak 45 kader. Kegiatan peningkatan kapasitas dilaksanakan di Kabupaten Enrekang. Hasilnya menunjukkan peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan kader tentang cara menangani penyakit tuberculosis, mulai dari penemuan kasus, perawatan kasus, hingga penyelidikan kontak. Diharapkan kader yang telah memperoleh peningkatan kapasitas ini dapat menyebarkan informasi kepada masyarakat.

Kata Kunci: kader; TBC; peningkatan kapasitas

A. PENDAHULUAN

Penyakit Tuberkulosis (TBC) disebabkan oleh kuman Mycobacterium Tuberculosis yang tidak hanya menyerang paru-paru, tetapi juga organ lainnya. Indonesia adalah salah satu negara dengan tingkat tertinggi di dunia. Tuberkulosis adalah penyakit yang penularannya cepat karena melalui udara, jadi skrining tuberkulosis sangat penting. Pasien tuberkulosis yang memiliki BTA positif dan memiliki angka penularan yang tinggi dan menjadi sumber penularan kepada orang-orang di sekitar mereka.(Amelia, 2020)

Menurut Laporan Global TB 2022, insiden TBC di Indonesia pada tahun 2021 adalah 969.000 kasus, menduduki peringkat kedua tertinggi, meningkat 17% dari tahun 2020. Angka kasus terdaftar pada tahun 2021 adalah 443.235 (45,7%) dan 525.765 tidak terdaftar (54,3%), dengan prosentase kasus anak sebesar 17%. Angka kematian akibat TBC pada tahun 2021 adalah 150.000, naik 60% dari tahun 2020. Pasien TBC yang tidak dapat disembuhkan menghadapi situasi yang semakin sulit. Pada tahun 2021, sekitar 8,268 orang baru terdiagnosis dengan TBC yang tidak dapat disembuhkan dan 5,082 orang tidak memiliki akses ke pengobatan (World Health Organization, 2022). Komitmen Pemerintah Indonesia untuk eliminasi TBC dituangkan dalam Peraturan Presiden No. 67 tahun 2021 tentang Penanggulangan Tuberkulosis yang menargetkan penurunan insiden TBC hingga 65 per 100.000 penduduk, dan angka kematian akibat TBC menjadi 6 per 100.000 penduduk pada tahun 2030. (Kementrian Kesehatan RI, 2021)

Menurut Buku Saku Kader Program Penanggulangan Tuberkulosis (Ditjen P2PL, 2009) (Dirjen P2PL, Departemen Kesehatan RI, 2009), kader TB adalah orang yang terlatih dan bekerja secara sukarela untuk membantu program pencegahan dan pengendalian tuberkulosis di Indonesia. Semua anggota masyarakat yang bersedia, berminat dan mempunyai kepedulian terhadap masalah sosial dan kesehatan, khususnya TB dapat menjadi kader TB, seperti Anggota PKK, Karang Taruna, Pramuka, Pelajar, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, anggota kelompok keagamaan, tokoh adat dan sebagainya. Upaya memutus mata rantai TBC di masyarakat membutuhkan peningkatan kapasitas kader sebagai ujung tombak dalam penemuan dan pendampingan orang dengan TBC. Pelibatan kader dalam program penanggulangan TBC mewujudkan upaya berbasis masyarakat dan untuk masyarakat. Pelibatan kader dalam program penanggulangan TBC mewujudkan upaya berbasis masyarakat dan untuk masyarakat. Untuk memandirikan masyarakat dalam mengatasi masalah TBC, kader akan dilatih untuk melaksanakan peran mereka. Peningkatan kapasitas ini akan mencakup pengetahuan tentang tuberkulosis (TB Sensitif Obat, TB Resisten Obat, Pencegahan/TPT), pengetahuan dan praktik investigasi kontak, dan pengetahuan tentang alur rujukan fasilitas pelayanan kesehatan.

Data dari Dinas kesehatan Kabupaten Enrekang tentang angka kejadian TB Paru pada tahun 2020 sebanyak 184 kasus dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan yaitu sebanyak 212 kasus TB positif dan suspek TB sebanyak 793 penderita. Sedangkan pada tahun 2022 terjadi peningkatan yang signifikan sebanyak 273 penderita TB positif dan suspek 1.565 penderita. (Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang, 2023)

Peningkatan kapasitas kader adalah kunci untuk menemukan dan mendampingi orang dengan TBC. Pelibatan kader dalam program penanggulangan TBC mewujudkan upaya yang berbasis masyarakat dan untuk masyarakat. Pelatihan penyegaran kader adalah salah satu cara untuk meningkatkan kapasitas staf dalam melaksanakan program penanggulangan TBC. Pelatihan penyegaran kader harus dilakukan dengan menggunakan pendekatan kegiatan yang efektif, interaktif, dan strategis. (Trisno, Z., & Nurhakim, 2023) Tujuan peningkatan kapasitas ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang TBC dan meningkatkan keterampilan mereka untuk membantu dalam penemuan kasus dan pendampingan TBC di masyarakat.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Metode yang dilakukan berupa ceramah, tanya jawab dan diskusi, pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan September tahun 2023 di Kabupaten Enrekang dengan melibatkan 40 kader. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap 1: Persiapan. Tahap ini meliputi kegiatan sebagai berikut : Permohonan surat konfirmasi kegiatan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang, Persiapan alat dan instrument edukasi, membagikan kuesioner kepada kader, Mempersiapkan materi, dan perlengkapan yang akan dipakaiselama proses edukasi.
2. Tahap 2: Pelaksanaan. Pada tahap ini dibagi lagi menjadi dua tahapan, yaitu:
 - a. Tahap pertama : Pre test, yang diberikan melalui kuesioner untuk menilai pengetahuan, sikap dan tindakan kader terkait penanganan kasus tuberkulosis dan menilai hasil pre test
 - b. Peningkatan kapasitas terkait penanganan kasus tuberkulosis yang dilakukan melalui metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi
 - c. Post test dan menilai hasil post test

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Kapasitas

Kegiatan peningkatan kapasitas dimulai dengan memberi kader yang hadir bahan evaluasi pre-test untuk dibandingkan sebelum dan sesudah kegiatan pertemuan. Setelah kader mengisi pre-test, dilanjutkan pemberian materi mulai dari cara penemuan, tatalaksana kasus tuberculosi sampai dengan alat investigasi kontak. Tim menggunakan metode ceramah untuk mengajar. Setelah peningkatan kapasitas selesai, kuisisioner dibagikan kepada kader untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami penyakit tuberkulosis. Sebanyak 45 kader mengikuti kegiatan peningkatan kapasitas tersebut.



Hasil yang dicapai :

Meningkatnya pengetahuan, sikap dan tindakan kader terkait penanganan penyakit tuberculosis, mulai dari penemuan, tatalaksana kasus samapai dengan investigasi kontak.

Evaluasi :

Menguji pengetahuan, sikap dan tindakan kader tentang penyakit tuberculosis.

Feedback :

Masukan dari kader kegiatan ini diharapkan dapat berlanjut mulai dari tingkat kabupaten sampai dengan tingkat puskesmas untuk selalu melaksanakan peningkatan sehingga bisa meningkatkan semua pengetahuan remaja lainnya.

D. PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan dari Kegiatan peningkatan kapasitas kader dalam penanganan penyakit tuberculosis yaitu terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan dalam penanganan penyakit tuberculosis.

Saran

1. Kader yang telah mengikuti peningkatan kapasitas ini diharapkan mampu untuk meyebarluaskan informasi kepada masyarakat.
2. Membantu pemerintah dalam penanganan program eliminasi tuberculosis

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih di berikan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang, Pengelola Program TBC dan seluruh jajarannya telah memfasilitasi kegiatan peningkatan kapasitas ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- (1) Amelia, A. R. (2020). Spatial Analysis of Pulmonary Tuberculosis Transmission Based on Social, Economic, Cultural, Interaction in the Slum Areas the City of Makassar. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(4), 530–541.
- (2) Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekeng. (2023). *Data TBC*.
- (3) Ditjen P2PL. (2009). *Buku Saku Kader Program Penanggulangan TB*.
- (4) Kementrian Kesehatan RI. (2021). *Kebijakan Program TB*.
- (5) Trisno, Z., & Nurhakim, L. (2023). Efektifitas Cadre Refreshment dalam peningkatan peran kader dalam penanggulangan TBC di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Abdi Masyarakat Kita*, 3(1), 25–39.
- (6) World Health Organization. (2022). *Global TB Report 2022*.